

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Variabel *willingness to pay* merupakan kategori variabel dummy, dimana angka 1 untuk menunjukkan bahwa responden bersedia untuk membayar sejumlah tertentu untuk mitigasi dampak perubahan iklim, sedangkan angka 0 menjelaskan bahwa responden tidak bersedia untuk membayar. Mayoritas dari responden bersedia untuk membayar sejumlah Rp. 30.000 untuk melakukan strategi mitigasi.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap *willingness to pay* mitigasi dampak perubahan iklim, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh responden setiap bulannya maka akan semakin besar pula kesediaan responden untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim.
3. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh terhadap *willingness to pay* mitigasi dampak perubahan iklim. Mayoritas dari responden terpengaruh untuk membayar mitigasi dampak perubahan iklim dengan jumlah tanggungan keluarga yang masih ditanggung.
4. Usia responden berpengaruh terhadap *willingness to pay* responden terhadap mitigasi dampak perubahan iklim, responden dengan usia yang jauh lebih tua apabila dibandingkan dengan responden yang usianya relatif muda, maka akan semakin besar kesediaan responden untuk membayar mitigasi.

5. Persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap *willingness to pay* mitigasi dampak perubahan iklim, responden merasa pentingnya adanya penyesuaian dalam menghadapi perubahan iklim.
6. Pendidikan yang ditempuh oleh responden berpengaruh terhadap *willingness to pay* mitigasi dampak perubahan iklim, jenjang pendidikan yang ditempuh responden dapat mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan akan pentingnya dan manfaatnya penyesuaian dalam menghadapi perubahan iklim.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian yang dilakukan berlokasi di 4 pantai yang ada di Kabupaten Bantul Yogyakarta, yakni pantai depok, samas, goa cemara dan pantai baru. Dengan kondisi geografis wilayah responden membuat penelitian ini membutuhkan lebih banyaknya waktu, tenaga, dan dana yang dibutuhkan.
2. Perbedaan wilayah yang telah ditentukan menimbulkan karakter untuk calon responden yang berbeda-beda. Beberapa dari nelayan yang menjadi responden merasa senang dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti dikarenakan diwilayah tersebut jarang dijumpai oleh responden adanya mahasiswa yang melakukan observasi mengenai dampak perubahan iklim. Dan sebagian dari responden yang ditemui ada yang menolak untuk melakukan wawancara.
3. Beberapa kali pada waktu observasi peneliti bertepatan dengan fase dimana nelayan tidak dapat pergi untuk melaut, sehingga nelayan tidak berada di lokasi pantai ataupun di TPS. Hal tersebut membuat peneliti sulit untuk menemukan responden. Peneliti juga harus menyesuaikan waktu yang

dimiliki nelayan, nelayan hanya dapat diwawancari apabila nelayan tersebut sudah selesai menimbang ikan yang diperoleh.

4. Terdapatnya bias jawaban dikarenakan responden tidak memberikan jawaban yang sebenarnya atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Selain itu beberapa responden memberikan jawaban berdasarkan jawaban yang telah dijawab sebelumnya oleh rekan sesama nelayan.
5. Metode *binary logistic regression* merupakan model analisis yang baru dipelajari peneliti, sehingga butuh beberapa lama untuk memahami dan mengalami kesulitan dalam menganalisis data.

C. SARAN

1. Upaya mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim dapat meminimalisir kemungkinan kerugian yang dialami responden ketika tidak dapat pergi kelaut. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah yang bersedia untuk responden bayarkan untuk mitigasi dampak perubahan iklim yaitu sebesar Rp. 30.000. bentuk kontribusi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan upaya mitigasi yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Semakin tingginya pendapatn yang diterima oleh responden maka semakin besar juga kemungkinan kesediaan responden untuk membayar sejumlah tertentu untuk mitigasi dampak perubahan iklim. Oleh karena itu upaya mitigasi terhadap perubahan iklim dirasa sangat perlu untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan responden dengan cara responden memiliki kegiatan atau sumber pendapatan lainnya selain dari perikanan tangkap saja, apabila pada waktu responden tidak dapat untuk pergi melaut responden

masih memiliki kegiatan lain dan sumber pendapatan lain seperti misalnya berjualan atau menanam sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan.

3. Diharapkan nelayan dapat meningkatkan pendidikan non formal mengenai perubahan iklim, dan dampaknya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam menjalankan usahanya.
4. Diharapkan nelayan mendapatkan sosialisasi mengenai persepsi risiko nelayan mengenai dampak perubahan iklim yang mereka rasakan.
5. Diharapkan seluruh nelayan di Kabupaten Bantul dapat mengetahui informasi mengenai perubahan iklim tidak hanya dari perkiraan dan pengalaman sebelumnya mengenai bagaimana caranya untuk para nelayan tersebut menghadapi perubahan iklim yang terjadi pada saat itu.
6. Kelompok nelayan (organisasi) dapat menjadi salah satu rujukan para nelayan untuk mendiskusikan permasalahan yang dialami. Kedekatan para nelayan dengan kelompok dapat menjadi peluang bagi nelayan untuk mengumpulkan informasi perubahan iklim sekaligus menemukan pola mitigasi yang tepat.